

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING

***Fitri Andriyani **Slameto ***Elvira Hoesein Radia**

Prodi PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Surel: *292014040@student.uksw.edu

**slameto@staff.uksw.edu

***elvira.radia@staff.uksw.edu

Abstrack: Improving Motivation and Learning Results Through Discovery Learning Approach. The purpose of learning to get good results, this study aims to improve motivation results that match the expected criteria. The technique used is Discovery Learning approach. The result of motivation research on cycle I are 4 high student category, 5 medium category category and 3 other low category students. In the second cycle, the motivation to learn 9 students of high category, 2 categories of middle students, and 1 low category students. Student learning outcomes cycle I, 9 students achieve mastery and 3 students have not been completed. In cycle II 12 students achieve the value of mastery of learning or 100%. Based on the results of research, discovery learning approach can improve learning motivation and student learning.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Discovery Learning.

Abstrak: Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Discovery Learning. Tujuan dari belajar mendapatkan hasil yang baik, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi sehingga hasil belajar sesuai kriteria yang diharapkan. Teknik yang digunakan adalah pendekatan Discovery Learning. Hasil penelitian motivasi pada siklus I adalah 4 siswa kategori tinggi, 5 siswa kategori sedang dan 3 siswa lainnya kategori rendah. Pada siklus II, motivasi belajar 9 siswa kategori tinggi, 2 siswa kategori sedang, dan 1 siswa kategori rendah. Hasil belajar siswa siklus I, 9 siswa mencapai penguasaan dan 3 siswa belum tuntas. Pada siklus II 12 siswa mencapai nilai penguasaan belajar atau 100%. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Discovery Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan Yamin (2016:2). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman,

fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian. Faktor intern yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajarmotivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada

semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil, Slameto (2010: 4-72). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap Rosita (2010:244). Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya Satini (2015:33). Meningkatkan motivasi belajar siswa bukan hanya tanggung jawab guru. Namun berbagai pihak dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbagai upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain : pemberian bimbingan, tugas, latihan dan penggunaan media Tambolo (2015). Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup. IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam Palupi (2017:116). IPA sangat berperan penting dalam proses pendidikan Maimunah (2013:1). Sains atau IPA pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, gejala alam, dan sebab akibat terjadinya gejala alam tersebut Wilujeng (2016:149). IPA tidak hanya bermuatan isi (content) yang memuat fakta, hukum, prinsip, dan teori tetapi juga proses (process) keilmuan, Karyatin (2016:43).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ditemukan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu sehingga prestasi siswa meningkat. *Discovery Learning* mengacu pada pembelajaran yang terjadi ketika siswa terlibat dalam pengalaman dan eksperimen, dimana mereka mendapatkan pengetahuan dan konsepnya sendiri, Puspitadewi (2016:115). *Discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri, Azhari (2015:15).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa. Yang

dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu yang (1) Menyusun rancangan tindakan (planning), dalam tahap ini penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. (2) Pelaksanaan tindakan (acting), dalam tahap ini dalam keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud tertentu. (3) Pengamatan (observing) pada tahap ke-3 ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini di pisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. (4) Refleksi (reflecting) kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

PEMBAHASAN

Peneliti menyusun perencanaan tindakan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan. Kemudian melaksanakan tindakan ini dilakukan oleh peneliti setelah mengidentifikasi dan merumuskan masalah serta melakukan perencanaan terhadap berbagai tindakan yang akan diambil. Tindakan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini ada tiga tahap, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian observasi pada tahap ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

Kemudian yang terakhir peneliti melakukan refleksi, pada tahap ini peneliti mereview secara keseluruhan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar, dan apabila masih terjadi kekurangan atau tujuan tindakan belum tercapai maka berdasarkan hasil refleksi ini peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya

Kondisi awal dalam pembelajaran IPA ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa walaupun telah dilakukan pembelajaran oleh guru namun belum menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar. Siswa masih bergantung pada informasi untuk menyelesaikan masalah dari guru ketika siswa mengerjakan soal dan jawaban sepenuhnya masih melihat buku atau dari informasi guru. Keadaan pembelajaran seperti ini ternyata diduga sebagai faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes IPA materi gaya otot dan manfaat gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dari 12 siswa, 7 siswa atau 58,3% belum tuntas, dan 5 siswa atau 41,7% siswa yang nilainya sama dengan atau lebih besar dari KKM yaitu 65. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata kelas 62,40.

Siklus I

Motivasi Belajar

Data tentang motivasi Belajar diambil setelah melakukan pembelajaran pada akhir siklus I, dengan ketentuan: skor ≥ 80 ke atas kategori tinggi, skor 60-70 kategori sedang dan skor ≤ 59 kategori rendah. Hasil dari penelitian ini pada siklus I motivasi belajar siswa sebagai berikut: skor tinggi 4 siswa atau 33%, skor sedang 5 siswa atau 41,7%, skor rendah 3 siswa atau 25%.

Hasil Belajar

Setelah pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan maka diadakan tes tertulis. Hasil tes

tertulis pada pembelajarn IPA adalah sebagai berikut: nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Siswa yang belum tuntas berjumlah 3 orang atau 25% sedangkan siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM sebanyak 9 orang atau 75% dengan nilai rata-rata 72,25.

Siklus II
Motivasi belajar

Data tentang motivasi Belajar diambil setelah melakukan pembelajaran pada akhir siklus II, yaitu sebagai berikut: skor tinggi 9 siswa atau 75%, skor sedang 2 siswa atau 16,7%, skor rendah 1 siswa atau 8,3%.

Hasil Belajar

Setelah pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan maka diadakan tes tertulis. Hasil tes tertulis pada pembelajarn IPA adalah sebagai berikut: nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Dengan nilai rata-rata 81,64 dengan ketuntasan belajar 12 siswa atau 100%.

Komparasi Hasil Penelitian

Perbandingan hasil penelitian pra siklus, siklus I, siklus II setelah dilakukan pengamatan saat proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Motivasi Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tinggi	2 siswa (16,7%)	4 siswa (33,3%)	9 siswa (75%)
2	Sedang	3 siswa (25%)	5 siswa (41,7%)	2 siswa (16,7%)
3	Rendah	7 siswa (58,3%)	3 siswa (25%)	1 siswa (8,3%)

Pada tabel diatas pada siklus I motivasi belajar siswa yang tinggi dari 2 siswa pada pra siklus menjadi 4 siswa pada siklus I kemudian pada siklus II siswa yang memiliki motivasi tinggi dari

4 siswa dari siklus I meningkat menjadi 9 siswa. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	85	95
2	Nilai Terendah	50	60	65
3	Nilai Rata-rata	62,40	72,25	81,64
4	Ketuntasan Belajar	41,7%	75%	100%

Berdasarkan data di atas pada pra siklus nilai rata-rata 62,40 dengan ketuntasan belajar 41,7%, pada siklus I nilai rata-rata 72,25 dengan ketuntasan belajar 75% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar 81,64 dengan ketuntasan belajar 100%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning*. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam melakukan percobaan dan melatih siswa untuk bisa bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan rasa percaya diri pada siswa. Tugas guru dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Dominasi guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *Discovery Learning* ini menjadi berkurang sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru

selalu mengoptimalkan interaksi. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa terhadap materi yang diajarkan. *Discovery Learning* mengacu pada pembelajaran yang terjadi ketika siswa terlibat dalam pengalaman dan eksperimen, dimana mereka mendapatkan pengetahuan dan konsepnya sendiri, Puspitadewi (2016:115). *Discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri, Azhari (2015:15).

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini. Penelitian yang dilakukan Istiqomah (2014) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Discovery Learning untuk Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur". Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik pada ranah afektif, psikomotor, dan kognitif. Penelitian yang dilakukan dengan judul "Upaya Peningkatan hasil belajar IPA dengan Pendekatan Pembelajaran Penemuan (*Discovery*) bagi siswa kelas VI SDN Tambahmulyo 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012" oleh Siti Ariyani (2010) hasilnya adalah pada pembelajaran sebelum siklus ketuntasan belajar 67,57%. Pada siklus I meningkat menjadi 78,38%. Sedangkan pada akhir siklus II meningkat menjadi 89,19%. Kelebihan dari penelitian ini adalah peningkatan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa menjadi 89,19%. Penelitian yang dilakukan dengan judul "Penggunaan Media

gambar Dalam Penerapan Pendekatan Discovery Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa kelas III SD Negeri 3 Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012" oleh Dwijaya Putry Iriany (2010) hasilnya adalah pada pembelajaran sebelum siklus ketuntasan belajar 52%. Pada siklus I meningkat menjadi 74%. Sedangkan pada akhir siklus II meningkat menjadi 89%. Kelebihan dari penelitian ini adalah peningkatan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa menjadi 81% pada akhir siklus II, sedangkan kekurangannya adalah pada siklus I guru tidak membantu siswa dalam melakukan penemuan dan juga masih banyak siswa yang ramai sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA dengan Pendekatan *Discovery Learning* di SDN Tingkit Tengah 02 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012" oleh Yohanes Andri Kristiawan (2012) hasilnya adalah pada pembelajaran sebelum siklus ketuntasan belajar 58,97%. Pada siklus I meningkat menjadi 76,92%. Sedangkan pada akhir siklus II meningkat menjadi 94,87%. Kelebihan dari penelitian ini adalah peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa menjadi 94,87% pada akhir siklus II, sedangkan kekurangannya adalah pada proses pembelajaran guru masih belum sepenuhnya mengelola kelas dengan baik.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* terbukti mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena aktivitas pembelajaran semula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat kepada siswa, setelah menggunakan pendekatan *Discovery*

Learning yang terjadi multiarah antara siswa dengan guru. Berdasarkan penelitian di atas, penulis melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning*. Penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang dilakukan penulis di atas yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun sedikit berbeda dengan penelitian di atas, penulis menambahkan satu variabel yaitu motivasi belajar. Selain terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pendekatan *Discovery Learning* juga diduga dapat membantu siswa untuk terbiasa aktif, meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Dan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses mengajar, dapat memberikan pengalaman pada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses mengajar, sehingga menambah pengalaman pada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning*. Melalui penelitian pendekatan pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi sekolah sebagai bahan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran khususnya di Kelas IV dan umumnya pada kelas-kelas lain.

Hal ini dibuktikan pada siklus I motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Discovery Learning* berada pada kategori sedang dengan nilai 72,30 setelah dilaksanakan perbaikan-perbaikan kinerja pada siklus II, terjadi peningkatan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran dengan

pendekatan *Discovery Learning* berada pada kategori tinggi dengan nilai 82,5. Selain meningkatkan motivasi belajar, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan, dengan ketuntasan klasikal yang telah mencapai 75% dan perolehan nilai rata-rata 72,25. Meskipun siklus I telah berhasil, penelitian tetap dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki dan lebih mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi. Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada tindakan siklus II, siswa menjadi lebih aktif. Siswa sudah lebih paham dalam mengikuti langkah-langkah pendekatan *Discovery Learning*. Hasil ketuntasan belajar 12 siswa pada siklus II ini meningkat menjadi 100%, dikatakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebab telah memenuhi standar ketuntasan belajar 75%. Sampai pada perbaikan pembelajaran siklus II, semua yang sudah mencapai nilai tuntas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Istiqomah (2014) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur". Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik pada ranah afektif, psikomotor, dan kognitif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* terbukti mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena aktivitas pembelajaran semula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat kepada siswa, setelah menggunakan pendekatan *Discovery Learning* yang terjadi multiarah antara siswa dengan guru. Selain terbukti dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, pendekatan *Discovery Learning* juga dapat membantu siswa untuk terbiasa aktif, meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dan menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses mengajar, dapat memberikan pengalaman pada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses mengajar, sehingga menambah pengalaman pada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning*. Sehingga melalui penelitian yang telah dilakukan maka tercapailah manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan hasil belajar tematik dan mengembangkan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dijelaskan pada bab IV pada Penelitian Tindakan Kelas ini maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar dan ketuntasan belajar IPA dari setiap siklus. Pembelajaran dengan pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya otot dan manfaat gaya otot pada kehidupan sehari-hari semester II. Sebelum menggunakan pendekatan *Discovery Learning* sebanyak 7 siswa memiliki motivasi rendah, sedangkan 3 siswa memiliki motivasi belajar sedang dan 2 siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Peningkatan motivasi belajar

dapat dilihat dari frekuensi siswa yang memiliki motivasi belajar mulai terjadi ketika dilakukan tindakan siklus I. Peningkatan Motivasi belajar dapat dilihat dari frekuensi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah berkurang menjadi 3 siswa sedangkan jumlah siswa yang memiliki motivasi sedang adalah 5 siswa dan siswa yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 4 siswa. Pada siklus II 1 siswa yang memiliki motivasi rendah, sedangkan yang memiliki motivasi sedang adalah 2 siswa dan yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 9 siswa. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya otot dan manfaat gaya otot pada kehidupan sehari-hari semester II. Sebelum menggunakan pendekatan *Discovery Learning* siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 7 siswa dan 5 siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM=65 pada mata pelajaran IPA. Pada siklus I sebanyak 3 siswa belum tuntas dan 9 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan pada siklus II seluruh siswa sebanyak 12 anak sudah mencapai ketuntasan minimal yaitu KKM=65. Pada prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 62,40 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,25 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 81,64 Penelitian ini telah sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Azhari. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA1 Pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri*

- UNGGUL Sigli. Jurnal Biologi Edukasi Vol.7 No.1, 16.*
- Dorkas Tambalo, I. d. (2015). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Kasimber Melalui Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran PKn. Jurnal Kreatif Tadulako Vol.2 No.4, 46.*
- Ghullam Hamdu, L. A. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.8 No.1, 83.*
- Istiqomah. (2014). *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Kreatif Tadulako Vol.2 No. 4,5-7.*
- Karyatin. (2016). *Penerapan Modified Problem Bases Learning (PBL) dengan Gallery walk (GW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Peta Pikiran dan Hasil Belajar IPA. JPPIPA Vol.1 No.2, 43.*
- Ria Satini, A. A. (2015). *Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. Jurnal Bahas, Sastra dan Pembelajaran Vol.2 No.1, 33.*
- Rizky Puspitadewi, A. N. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan kelas XI MIA 3 Semester Genap SMA N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Kimia Vol.5 No.4, 115.*
- Rosita, V. M. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SDN Inpres 3 Terpencil Baina'a. Jurnal Kreatif Tadulako Vol.4 No.6, 244.*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Suharnik, L. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Pokok Pembahasan Sistem Tata Surya) Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIC SDN Tanggul Wetan 02 Jember. Pancaran, Vol 3. No, 2, 176.*
- Wilujeng, P. d. (2016). *Analisis Kualitas Pengelolaan Kelas Pembelajaran Sains pada SMP SSN di Kabupaten Pati. JPPI. Vol.2 No.2, 149.*
- Yamin, M. d. (2016). *Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study pada Penjumlahan pecahan di kelas IV SDN Lamsayeun. Jurnal Pesona Dasar Vol. 03, No.4, 2.*
- Soegandeni & Anugeraheni, I. (2017:49). *Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Teori Dienes Terhadap Hasil Belajar Siswa. Widya Sari, Vol. 19, No. 2,49.*
- Maimunah. 2013:1. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada*

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Discovery di SDN 16 Taruko Lintu Buo. Jurnal ilmiah Pendidikan. Vol. Xiii, No. 1,1.

Palupi, E.P.2017:116. *Penggunaan Karis KHM untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII tahun pelajaran 2015/2016. Widya sari, Vol.19, No, 2,116.*